



MODEL *BLENDED* BERBASIS PUBLIKASI PADA MASA PANDEMI *COVID- 19*

Puji yulianty¹, Dede Supenti², Diah Irawati³, Siti Kemalasari⁴, Sri Dewi Hariyanti⁵, Supriyanti Hantini⁶, Vera Lusiana⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}STKIP Muhammadiyah Bogor

Email: pujiyulianty@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Blended Learning* dalam program kuliah kerja lapangan, sehingga dapat diketahui hasil kegiatan dan tanggapan mahasiswa Pendidikan guru Pendidikan anak usia dini , metode penelitian ini menggunakan model kuasi eksperimental design dengan jenis equivalent time series. Sampel penelitian diambil sebanyak 35 orang mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan 2022 dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil kegiatan kuliah kerja lapangan pada setiap tahapnya selalu mengalami peningkatan. Tahap 1 yaitu 75,17 (C-), tahap 2 yaitu 80,07 (B), dan tahap 3 yaitu 91,17 (A-). Peningkatan hasil belajar tersebut dibuktikan dengan nilai n-gain rata-rata pada tahap 3 yaitu mencapai 0,83 (kriteria tinggi). Hasil respon peserta didik secara keseluruhan, mahasiswa merasa sangat senang terhadap penerapan model *Blended Learning* dan menikmati proses pembelajarannya. Sebanyak 78% mahasiswa menyatakan tertarik dan menyukai model pembelajaran *Blended Learning*. Kesimpulan penelitian yaitu motivasi, minat, dan kesadaran belajar mahasiswa meningkat setelah model *Blended Learning* diterapkan pada kegiatan kuliah kerja lapangan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Kata kunci: Kuliah Kerja Lapangan , *Blended Learning*, *Covid-19*

Abstract

This study aims to describe the application of the Blended Learning model in the fieldwork college program, so that the results of the activities and responses of students of Early Childhood Education teacher education can be seen. This research method uses a quasi-experimental design model with the equivalent time series type. The research sample was taken as many as 35 students from the Early Childhood Education Teacher Education Study Program Class of 2022 using the purposive sampling method. The results showed that the average results of field work activities at each stage always increased. Stage 1 is 75.17 (C-), stage 2 is 80.07 (B), and stage 3 is 91.17 (A-). The increase in learning outcomes is evidenced by the average n-gain value at stage 3, which is 0.83 (high criteria). The results of student responses as a whole, students feel very happy with the application of the Blended Learning model and enjoy the learning process. As many as 78% of students stated that they were interested and liked the Blended Learning model. The conclusion of the study is that students' motivation, interest, and awareness of learning increased after the Blended Learning model was applied to fieldwork activities for the Early Childhood Education Teacher Education Study Program.

Keywords: Field Work Lecture, *Blended Learning*, *Covid-19*

PENDAHULUAN

Dampak yang ditimbulkan dari pandemi *Covid-19* telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Kisah wabah ini dapat memiliki akhiran yang berbeda pada setiap negara (Lee, 2020) yang bergantung pada kebijakan yang diterapkan dan ketanggapan pemerintah guna meminimalisir penyebarannya. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran Virus *Corona* dengan memberlakukan *social distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan social berskala besar)

pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran *Covid-19* berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia.

Wabah *Covid-19* mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya (Sun et al., 2020) *Pandemic Covid-19* secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran (Ahmed et al., 2020). Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online. Pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring social maupun learning management system (Gunawan et al., 2020). Berbagai platform tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya.

Ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industry 4.0 saat ini. Pembelajaran online secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda (Verawardina et al., 2020). Ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Hal ini juga berdampak pada kegiatan Kuliah Kerja Lapangan yang dilaksanakan dalam masa Pandemi *Covid-19* dengan berbagai pertimbangan dan analisis lapangan maka KKL dilaksanakan dengan cara *Blended Learning*. Merupakan sebagai kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran daring, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial. Mahasiswa tentunya harus benar-benar menguasai dan memahami serta mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah, Kuliah Kerja Lapangan Model *Blended Learning* menjadi sebuah alternatif. KKL dengan model *Blended Learning* artinya Mahasiswa mengikuti program KKL secara daring dan luring.

KAJIAN TEORITIK

Pandangan untuk mengubah *lecture-centred* atau *teacher-centred learning* menjadi *student-centred learning* sangat didukung dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang demikian pesat untuk saat ini. Seiring dengan perkembangan teknologi yang ada, implementasi dari pemanfaatan internet untuk pembelajaran salah satunya adalah *e-learning*. Kelebihan *e-learning* dapat memberikan fleksibilitas, interaktifitas, kecepatan dan visualisasi melalui berbagai kelebihan dari masing-masing teknologi (Bibi dan Jati, 2015).

Terdapat kelemahan utama dari *e-learning*, yaitu intensitas bertemu antara mahasiswa dan dosen sangat minim serta sulit untuk dapat melakukan sosialisasi antarmahasiswa. Dengan demikian, pembelajaran tatap muka juga sangat penting untuk diterapkan. Namun melihat perkembangan teknologi yang semakin luas, dosen juga diharuskan bisa memanfaatkannya agar dapat menarik mahasiswa mengikuti proses pembelajaran dan mempelajari mata kuliah serta program Kuliah Kerja Lapangan tersebut.

Secara historis, para pendidik telah memikirkan pola pembelajaran yang di laksanakan secara tatap muka dengan mediasi komputer. Pembelajaran yang terdiri dari sebuah kombinasi tatap muka dan format pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan perangkat komputer yang disebut dengan *blended learning* (Graham, 2006).

Blended Learning merupakan sebuah istilah yang relatif baru dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan tinggi. *Blended learning* berarti gabungan antara sistem pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran *e-learning* yang dapat digunakan oleh siapa saja (*everyone*), di mana saja (*everywhere*), dan kapan saja (*anytime*). Istilah *blended learning* mengandung arti percampuran atau kombinasi pembelajaran atau perpaduan dari unsur-unsur pembelajaran tatap muka langsung dan online secara harmonis dan padu yang ideal.

Blended learning menjadi salah satu strategi pembelajaran baru yang banyak memberikan keuntungan bagi mahasiswa, sekaligus sebagai bentuk dukungan teknologi informasi dan komunikasi ke arah modus pembelajaran baru. Bahkan, *blended learning* diidentifikasi sebagai salah satu strategi penyajian dari sepuluh tren teratas yang muncul dalam industri penyampaian pengetahuan (Rooney, 2003).

Kebijakan BDR (Belajar Dari Rumah) telah diimplementasikan di berbagai sekolah di Indonesia, mulai jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi dengan model pembelajaran yang bervariasi bergantung pada kesiapan sekolah dan kondisi zona *Covid* di daerah tersebut. Dengan mempertimbangkan karakteristik anak usia dini sebagai pembelajar awal, kegiatan pembelajaran jarak jauh sangat memerlukan pendampingan orang tua. Salah satu Perguruan tinggi yang menerapkan pembelajaran jarak jauh adalah STKIP Muhammadiyah Bogor. Dengan mempertimbangkan kondisi zona wilayah persebaran *Covid-19* di Pasuruan, perguruan tinggi memiliki kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran campuran (*blended learning*).

Blended learning adalah kombinasi bentuk pembelajaran berbentuk tatap muka dan virtual. Model pembelajaran ini menggabungkan pembelajaran berbasis internet, multimedia, dan pemanfaatan teknologi. Menurut Congress (2013) “*blended learning is some mix of traditional classroom instruction (which in itself varies considerably) and instruction mediated by technology*”. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran campuran merupakan perpaduan pembelajaran kelas tradisional dengan pembelajaran kelas modern berbasis internet.

Kondisi pandemi *Covid-19* yang semakin luas penyebarannya, menjadi salah satu pertimbangan penerapan pembelajaran yang menggunakan berbagai media berbasis internet dan dipadukan dengan pembelajaran yang bersifat luar jaringan (*luring*). *Blended learning* sebagai bentuk pembelajaran yang memadukan tatap muka secara langsung dan virtual class yang menerapkan model pembelajaran secara *synchronous* dan *asynchronous* membantu siswa mengakses pengetahuan dari berbagai sumber, tidak hanya dari buku tetapi juga dari website atau internet (Anne Ochoa Alpala & Edith Roberto Flórez, 2011, p. 1). Di STKIP Muhammadiyah Bogor, kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diterapkan sekolah bersifat *asynchronous*, dosen dan mahasiswa tidak berinteraksi secara bersamaan (Chen, Kaczmarek, & Ohyama, 2020, p.1). dosen dan mahasiswa dapat bertemu dalam waktu yang berbeda sehingga mahasiswa dapat mengakses materi ataupun penugasan yang diberikan oleh dosen dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, dengan mempertimbangkan kondisi wilayah Bogor yang masih berada pada zona orange, kampus juga menerapkan pembelajaran secara *luring* dengan menyelenggarakan kegiatan tatap muka pembelajaran secara berkelompok dan bergantian di rumah guru masing-masing dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian terapan (*Applied Research*). Pada penelitian akan diterapkan suatu model pembelajaran yaitu model *Blended Learning* dalam memecahkan masalah-masalah praktis pada kegiatan program Kuliah Kerja Lapangan. Penelitian ini akan menggunakan desain quasi experimental yang digunakan adalah *equivalent time series*. Pada penelitian ini hanya digunakan satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol. Tahapan penelitian akan dikembangkan dalam tiga tahap proses pembelajaran. Pengembangan ini dilakukan untuk meneliti pengaruh penerapan model *Blended Learning* terhadap hasil belajar di setiap tahap proses pembelajaran.

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu: dosen, mahasiswa Program Studi PG PAUD sebagai pengamat atau observer terkait ketercapaian proses kegiatan program Kuliah Kerja Lapangan dengan penerapan model *Blended Learning* dan mahasiswa PG

PAUD Angkatan 2022 sebagai peserta yang sedang melaksanakan kegiatan program Kuliah Kerja Lapangan. Pengambilan sampel dengan cara non-probability sampling sebanyak 30 orang. Instrumen penelitian menggunakan angket, tes, dan observasi. Analisis data mencakup analisis data angket validasi materi dan penilaian peserta didik, analisis data tes, serta analisis data observasi yang meliputi analisis data hasil pengamatan proses pembelajaran, hasil belajar, dan peningkatan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penerapan model *Blended Learning* pada kegiatan program kuliah kerja lapangan dilakukan dengan menggabungkan proses pembelajaran langsung (*direct learning*) di kelas dan proses pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) secara online ataupun offline. *Blended Learning* sebagai pencampuran antara pertemuan online dan pertemuan tatap muka (*face-to-face meeting*) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi (Husamah, 2014). Pembelajaran memiliki beberapa komponen yang harus disiapkan, yaitu tujuan, materi/bahan ajar, metode dan media, evaluasi, peserta didik, dan pendidik.

Pelaksanaan proses penerapan model *Blended Learning* dilakukan setelah seluruh persiapan dipenuhi. Proses penerapan model *blended learning* pada Kuliah Kerja Lapangan dilaksanakan selama tiga pertemuan sehingga terdapat tiga tahap proses pembelajaran.

Pengembangan dilakukan untuk mencari pengaruh penerapan model *Blended Learning* terhadap hasil belajar di setiap tahap proses pembelajaran (Sutisna, 2016). Proses pembelajaran tahap 1 sampai dengan tahap 3 dilaksanakan dengan menerapkan model *Blended Learning* dimana sintak pembelajaran.

Proses penerapan model *Blended Learning* pada Kuliah Kerja Lapangan dilaksanakan setelah seluruh persiapannya terpenuhi, dimana proses penerapannya menggunakan sintak pembelajaran model *Blended Learning* yang memuat lima langkah proses pembelajaran yaitu *performance support materials, self paced learning, live event, collaboration, dan assessment*. Seluruh langkah tersebut dilakukan secara bertahap dan berurutan baik ketika proses pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang menggunakan media *blended learning* berupa Moodle LMS, ataupun ketika proses pembelajaran langsung (*direct learning*) yang mengadopsi model *problem based learning* (Sukrawan, 2018).

Proses pembelajaran dengan model *blended learning* pada Kuliah Kerja Lapangan menggunakan strategi *flipped classroom* dengan pendekatan *student centred approach*. Sintak pembelajaran model *Blended Learning* memuat lima langkah proses pembelajaran. Seluruh langkah tersebut dilakukan secara bertahap dan berurutan baik ketika proses pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) ataupun proses pembelajaran langsung (*Direct Learning*). Proses pembelajaran model *blended learning* pada Kuliah Kerja Lapangan ini menggunakan strategi *flipped classroom*.

Pembelajaran yang menggunakan strategi *flipped classroom*, aktivitas belajarnya dibalik, bahan ajar dan konsep tidak disampaikan oleh pengajar di ruang kelas, akan tetapi disiapkan oleh pengajar kemudian dibagikan kepada peserta didik (Ayu dan Hariadi, 2017). Bahan ajar kemudian dipelajari peserta didik di rumah atau di luar kelas. Hal tersebut mengharuskan pendidik melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran langsung (*direct learning*) di ruang kelas. Media *blended learning* yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) menggunakan moodle LMS.

Adanya data di atas menunjukkan bahwa penerapan model *Blended Learning* secara kontinu dapat mendorong peserta didik agar mampu meningkatkan hasil belajar dan mencapai ketuntasan dalam belajar. Penerapan model *blended learning* dapat meningkatkan Mahasiswa mendapat wawasan tentang Al Islam Kemuhammadiyah melalui webinar yang dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2022 seperti gambar di bawah ini



Kemudian pengalaman tentang keilmuan dengan mengunjungi Museum Pendidikan Nasioanal (MPN)Lembang Bandung dan PP PAUD Dikmas Bandung pada tanggal 8 – 9 Februari 2022

Museum Pendidikan Indonesia

Museum Pendidikn Nasional merupakan peninggalan masa lalu pendidikan. Perjalanan pendidikan di awali dari zaman Prasejarah, dimana pendidikan masih berrbasis keluarga. Lalu masa Neolitikum mulai pendidikan bermasyarakat. Pendidikan sudah mulai berstruktur. Masuklah kerajaan Hindu dan Budha, pendidikan sudah mulai menyebar dari atas ke bawah maupun dari bawah ke atas.

Pendidikan menyebar melalui jalur laut atau jalur sutra. Kerajaan mulai mentyebarkan Islam. Pendidikan dapat menyebar dengan cara yang halus dan santun secara akulturasi. Sebagaimana penyebarannya oleh Walisongo.Sunan Ampel merupakan bagian dari walisongo yang ikut membawa risalah secara Rahmatan lil ‘alamiin.

Masuklah Belanda, pribumi belum bisa sekolah. Kecuali dari politik balas budi, yang dapat sekolah adalah pembantu dari keluarga keturunan Belanda. Masuklah penjajahan Jepang, pendidikan sudah berkembang, antara lain dengan memakai seragam jika datang ke sekolah. Zaman Kemerdekaan hadirhah Ki hajar Dewantara, RA Kartini, Dewi Sartika. Mereka sebagai pejuang-pejuang pendidikan. Mulai dikenal kurikulum-kurikulum pendidikan, antara lain

kurikulum 2013. Rangkaian perjalanan sejarah pendidikan dapat kita cari edukasinya di Museum Pendidikan Nasional.

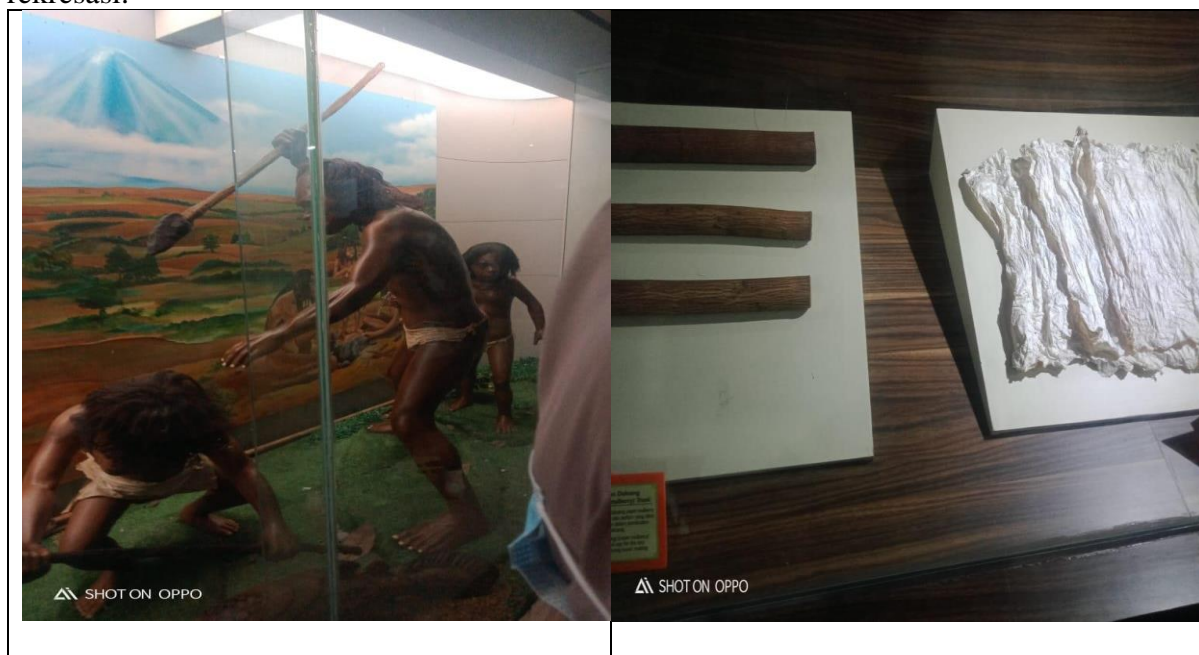
Museum Pendidikan Nasional, salah satu Destinasi rekreasi edukasi wisata yang terletak antara kota Bandung dan Lembang. MPN terdiri dari 5 lantai. Setiap lantai pengunjung menyaksikan peninggalan masa lalu tentang pendidikan.

Visi museum ini didedikasikan sebagai lembaga nirlaba yang leading dan outstanding dalam upaya konservasi, edukasi dan riset tentang perkembangan pendidikan Indonesia serta sebagai pusat rekreasi pendidikan. Museum Ini menjadi pusat penelitian, pusat multimedia, dan pusat pendidikan dalam melestarikan serta sumber inspirasi untuk kemajuan pendidikan Indonesia.

Pada lantai pertama terdapat Ruang Audio Visual dan Ruang Pendidikan Zaman Klasik (pendidikan zaman prasejarah meliputi perkembangan sosial budaya, ilmu pengetahuan, teknologi dan religi). Pada lantai kedua terdapat ruangan tentang perkembangan pendidikan masa kolonial, masa pergerakan nasional dan masa awal kemerdekaan hingga masa reformasi. Ruang tersebut dilengkapi dengan display bangunan sekolah, pembelajaran di kelas, peta konsep, kurikulum atau materi pembelajaran dari zaman kolonial hingga zaman mutakhir.

Pada lantai ketiga terdapat ruangan yang menyediakan puzzle balok segitiga pada dinding ruangan yang dapat disusun menjadi gambar pembelajaran di sekolah guru pada masa kolonial pada HIK (*Hollands Inlandsche Kweekschool*) yang menggantikan HKS (*Hollands Chinese Kweekschool*). Pada lantai empat museum ini secara khusus menggambarkan perjalanan sejarah UPI sejak awal pendiriannya mulai tahun 1954 sebagai PTPG (Perguruan Tinggi Pendidikan Guru) hingga UPI mutakhir.

Pada lantai lima museum dilengkapi dengan area pendukung yang bersifat rekreatif. Lantai ini menyediakan taman dan outdoor kafe sehingga para pengunjung dapat menikmati pemandangan ke arah selatan yaitu kampus UPI dan ke arah utara yaitu Pemandangan Gunung Tangkuban Perahu. Museum Pendidikan Nasional berfungsi sebagai lembaga yang menghadirkan karakter dan citra yang berguna untuk kepentingan pendidikan, kebudayaan dan rekreasi.





The Great Asia Afrika

The Great Asia Afrika diluncurkan Desember 2019, ada miniature destinasi wisata terkenal dari tujuh Negara. Negara yang ditampilkan berasal dari benua Asia Afrika. Antara lain seperti landmark Thailand, Indonesia, Korea Selatan, Jepang, India, serta Negara dari benua Afrika dan kawasan Timur Tengah.

Ketika berada di tempat ini, kamu seakan sedang berada di Negara-negara tersebut. Landmark tujuh Negara ditata sedemikian rupa hingga mirip dengan yang asli.

Terdapat pula duplikat Fushimi Inari Taisha, kuil Shinto yang berada di Fushimi-ku, Kyoto, Jepang. Pengunjung bisa menemukan makanan, souvenir, serta belajar kebudayaan dari masing-masing Negara. Seperti sate khas Afrika yang disajikan dengan potongan pisang,.

Salah satu area pengunjung disuguhkan miniature desa tradisional salah satu negara Korea Selatan, Kita bisa menyewa pakaian adat masing-masing Negara. Lalu, bisa menyewa pakaian adat, langsung saja foto di miniature salah satu Negara.

The Great Asia Afrika, merupakan wisata edukasi yang cukup bagus untuk mengenal negara-negara Asia Afrika.

Kami berkeliling menikmati keindahan bangunannya serta menikmati makanan khasnya.



Kuliah Kerja Lapangan ini dapat terlaksana dalam kondisi pandemi, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Covid-19* serta Keputusan Bupati Bogor No. 443/141/KPTS/PER-UU/2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Berbasis Mikro di Kabupaten Bogor. Oleh Karena itu, Kuliah Kerja Lapangan (KKL) PAUD dijadikan sebagai salah satu pembelajaran walaupun dalam kondisi pandemi. Dengan harapan lulusan yang dihasilkan memiliki performansi yang bagus serta mampu dan layak untuk terjun di dunia pendidikan sebagai seorang pendidik yang profesional.



KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini bahwa mahasiswa dalam kegiatan kuliah kerja lapangan mengalami peningkatan dengan kategori tinggi. mahasiswa menanggapi baik penerapan model *Blended Learning* pada kegiatan kuliah kerja lapangan. mahasiswa merasa sangat senang terhadap penerapan model *Blended Learning* dan menikmati proses pembelajarannya, termasuk motivasi, minat, dan kesadaran belajar mahasiswa Prodi PG PAUD, serta Program KKL (Kuliah Kerja Lapangan) dengan mengunjungi berbagai lokasi sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena dapat mencapai pengalaman yang mengesankan serta diajak untuk melihat dan berinteraksi langsung dengan objek – objek yang menjadi salah satu bagian bahan ajar yang kita pelajari di Perguruan tinggi dan dapat dijadikan bahan ajar saat mengajar, tidak hanya terpaku melihat di buku pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, E., Kaczmarek, K., & Ohyama, H. (2020). Student perceptions of distance learning strategies during COVID-19. *Journal of Dental Education*. John Wiley and Sons Inc. <https://doi.org/10.1002/jdd.12339>
- Anne Ochoa Alpala, C., & Edith Roberto Flórez, E. (2011). Blended Learning in the Teaching of English as a Foreign Language: An Educational Challenge. In *HOW Journal* (Vol.18). Retrieved from <https://www.howjournalcolombia.org/index.php/how/article/view/57>
- Anggraeni dkk, *Trend Pola Asuh Orang Tua dalam Pendampingan Model Pembelajaran Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19*, *Journal of Early Childhood Education and Development* Vol. 2 No. 2, Desember 2020 : 97-108
- Bibi, S., dan Jati, H. (2015). Efektivitas Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma Dan Pemrograman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 74-87.
- Graham C. R. (2006). Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions. Dalam C. Bonk & C. Graham (Eds.), *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*. San Francisco: Pfeiffer. 3-21.
- Rooney, J. E. (2003). Blending Learning Opportunities to Enhance Educational Programming and Meetings. *Association Management*, 55(5), 26-32.
- Rachman dkk, *Penerapan Model Blended Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Objek 2 Dimensi* *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 6, No. 2, Desember 2019